

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Sebagai proses akhir dari penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dari seluruh bahasan dan hasil penelitian di lapangan, oleh sebab itu setelah peneliti menguraikan berbagai macam situasi dan kondisi serta seluruh aktivitas tindakan dalam pembelajaran selama penelitian berlangsung, selanjutnya ada beberapa kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil penelitian lapangan tentang kondisi tindakan dalam pembelajaran, meskipun memang masih harus dan layak diuji kebenarannya.

1. Kesimpulan Umum

Studi dalam penelitian ini memang masih merupakan keterlibatan atau intervensi dalam skala kecil penelitian yaitu kelas dalam upaya memperbaiki (*to improve*) proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru. Meskipun begitu tentunya sebagai penelitian yang difokuskan pada upaya memperbaiki gejala yang timbul dalam proses belajar mengajar yang perlu peningkatan maka penelitian ini sangat penting sekali dilakukan mengingat hasil pembelajaran sangat dipengaruhi oleh proses dan pengelolaan pembelajaran yang di dalamnya meliputi kegiatan guru dan siswa dengan segala aktivitasnya melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Meskipun dalam tarap skala kecil atau situasi setting sosial kelas, peneliti tetap berharap mudah-mudahan hasil dan kesimpulan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi para

peneliti berikutnya untuk lebih diperkaya dengan temuan-temuan yang lebih inovatif. Selain itu penelitian ini juga hanya sebagai pembuka jalan bagi para peneliti berikutnya yang sekiranya tertarik untuk mengetengahkan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran isu-isu kontroversial.

Pembelajaran sejarah akan lebih bermakna, bila guru sebagai pengelola pembelajaran mampu membuat suasana pembelajaran yang lebih banyak melibatkan partisipasi siswa. Keterlibatan siswa dalam menemukan konsep dan istilah-istilah dalam peristiwa sejarah akan memberikan sumbangan terhadap potensi dan keterampilan siswa, bila lebih banyak diberi kesempatan untuk berinqiri sendiri dan diarahkan dengan baik.

Implikasi pembelajaran Sejarah yang bermakna yang kental dengan penanaman sikap dan nilai kesadaran serta kemampuan berpikir kritis akan memberikan dorongan pada siswa untuk mengembangkan dirinya menjadi manusia yang mampu bersikap, bernilai dan bernalar dalam aspek kehidupannya begitu juga masyarakatnya.

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan tingkat tinggi dalam diri manusia yang semestinya memang harus dimiliki, menyadari padahal tersebut maka untuk mempersiapkan generasi muda, guru harus mengarahkan dan memfasilitasi mereka (siswa) untuk mengembangkan potensi pikirnya.

2. Kesimpulan Khusus

Beberapa kesimpulan khusus ini merupakan jawaban dari pertanyaan pokok penelitian yaitu *“Apakah Pembelajaran Isu-isu Kontroversi dalam*

PIPS (Sejarah) mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa SMU ?". Selain itu, ditambah pula dengan keterangan-keterangan lainnya.

Adapun beberapa kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Kebiasaan Guru dalam menampilkan pengelolaan pembelajaran cenderung monoton sehingga kurang menyentuh pengembangan kemampuan dan keterampilan berpikir siswa, hal ini mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang bermakna (*meaningfull*) bagi siswa dan cenderung membosankan (*boring*), melalui pembelajaran isu-isu kontroversial ternyata mampu mengembangkan keterampilan berpikir siswa seperti halnya kebiasaan yang terpusat pada guru, siswa menjadi terlibat.
2. Pembelajaran Isu-isu Kontroversi mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dengan pembelajaran ini siswa dilatih berinquiry untuk menemukan jawaban atau pemahamannya sendiri terhadap isu yang dikembangkan. Siswa dengan perbedaan pendapat, mendorong siswa untuk mencari dan mengembangkan idenya berdasarkan pemahaman dan pengetahuan serta sumber yang ia ketahui. Isu-isu Kontroversial diangkat berdasarkan materi-materi yang kedudukannya masih cenderung diperdebatkan, dalam hal ini siswa terdorong untuk berani berpendapat sesuai dengan kajian pengetahuan dan proses inquiry sebagai *data base* dalam menanggapi hal yang dikemukakan.
3. Keterlibatan siswa dalam membahas isu-isu kontroversial telah mampu mendorong siswa memiliki kemampuan dalam mengembangkan sikap

demokratis, seperti menghargai perbedaan pendapat, tidak memaksakan kehendakan pada orang lain. Sikap-sikap demikian yang harus ditumbuhkan dalam lingkungan siswa di Kabupaten Garut khususnya yang memiliki heterogenitas agama yang cukup tinggi.

4. Pembelajaran Isu-isu Kontroversial mampu merangsang dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, sebab pada dasarnya siswa lebih banyak dilibatkan untuk menanggapi atau memberikan pernyataan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
5. Pembelajaran Isu-isu Kontroversial disamping mampu mengembangkan keterampilan berpikir siswa, juga menanamkan kesadaran perbedaan pada diri siswa. Melalui pembelajaran yang berupaya mengangkat nilai-nilai perbedaan sesuai dengan nafas bangsa Indonesia yang majemuk serta masyarakat Garut sekitar siswa pada khususnya yang beraneka ragam baik itu dilihat dari aspek geografis, budaya, agama dan etnik. Lebih jauhnya dengan adanya kesadaran akan perbedaan siswa lebih memahami arti penting kebersamaan dan keterkaitan (*sense of solidarity*), rasa keterpautan dan rasa memiliki (*sense of belonging*) kemudian merasa bangga (*sense of dignity*) terhadap bangsa dan tanah air, dan menerima perbedaan sebagai sesuatu yang wajar.
6. Strategi dalam pembelajaran Sejarah yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis adalah strategi yang mampu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang relevan dengan tuntutan saat ini. Jadi pembelajaran Sejarah tidak hanya mempelajari

peristiwa yang telah lampau tetapi dikaitkan atau terkait dengan kehidupan saat ini sehingga pembelajaran akan lebih bermakna (*meaningfull*).

7. Pembelajaran Isu-isu Kontroversial ini menguji siswa untuk mampu menelaah, meneliti atau membaca buku dan sumber-sumber yang terkait dengan materi yang dibahas, melalui kegiatan ini siswa akan dilatih mengembangkan pola pikirnya, sebab kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan tinggi dalam domain kognitif yang berkaitan dengan upaya pemberdayaan potensi diri siswa.
8. Keterampilan berpikir kritis akan mampu meningkatkan atau mengembangkan potensi-potensi dalam diri siswa seperti kemampuan mengamati, berkomunikasi, membuat hipotesis, membuat keputusan, mengumpulkan atau mengorganisasikan data dan informasi.
9. Melalui pengembangan kemampuan berpikir kritis, maka siswa cenderung akan lebih memahami kedudukannya di masyarakat, apa yang mereka lihat, mereka peroleh dalam kehidupannya akan berupaya diaplikasikan dalam kehidupan lingkungan masyarakat dengan lebih bermakna (*meaningfull*)
10. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran isu-isu kontroversial oleh guru mitra antara lain : keterbatasan media dan sumber belajar seperti halnya peta sejarah, buku-buku bacaan sejarah dan laboratorium sejarah, hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang mendalam

kajiannya. Kendala lainnya berupa keterbatasan waktu pembelajaran yang memang masih mengejar standar kurikulum yang berlaku saat ini.

B. Rekomendasi

1. Untuk Guru

- a. Pembelajaran Isu-isu Kontroversial terlebih dahulu harus dibangun berdasarkan situasi kelas yang demokratis. situasi kelas yang demokratis akan mampu membangun kesadaran siswa akan perbedaan pendapat, lebih jauhnya lagi dengan kesadaran berbeda pendapat itu siswa akan mampu menanamkan sikap-sikap positif sebagai bagian dari sikap demokrasi seperti kesadaran akan kemajemukan bangsa, atau toleransi diantara sesama manusia sehingga akan terbangun jiwa sportifitas dan kebersamaan. Dengan demikian guru harus menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi dan kehidupan lingkungan siswa.
- b. Pembelajaran Isu-isu Kontroversial memiliki status bahasan dari sesuatu yang kedudukannya masih menjadi perdebatan atau ketidaksepahaman pendapat, melalui perbedaan pendapat dengan penafsiran yang dimiliki oleh siswa maka siswa akan dilatih bagaimana berbeda pendapat dan mempertahankan pendapat dengan tetap berada pada koridor nilai-nilai demokrasi, sehingga mereka akan mampu mengaplikasikan dalam lingkungan hidup di masyarakatnya, di Kabupaten Garut khususnya yang tak lepas dari pengaruh fanatisme terhadap perbedaan golongan agama maupun kelompok.

Dengan demikian guru harus pula mengangkat perbedaan dan kontroversi yang sering terjadi dalam kehidupan siswa seperti perbedaan paham agama, status dan kedudukan, dan seterusnya.

- c. Sikap demokratis yang perlu ditanamkan oleh guru bukan hanya pada siswa saja, tetapi unsur utama adalah guru pada saat pembahasan isu-isu kontroversial bersikap netral (*Neutrality*) dan seimbang (*Balance*) dan tanggung jawab (*Commitment*). Selanjutnya guru harus mampu mengarahkan pada proses pembelajaran yang mampu menguji keterampilan berpikir siswa tingkat tinggi seperti berpikir kritis.
 - d. Pembelajaran Isu-isu Kontroversial yang berupaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis harus didukung dengan keterampilan membaca yang tertanam dalam diri siswa, oleh sebab itu guru dan siswa harus membiasakan kemauan dan keterampilan membaca buku atau literatur lainnya.
 - e. Untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, guru harus banyak mengangkat materi-materi yang bersifat isu-isu kontroversial sehingga siswa terbiasa mengolah kemampuan dan potensi berpikirnya.
2. Untuk Pihak Sekolah
- a. Pihak sekolah selayaknya selalu memberikan dorongan dan dukungan pada upaya peningkatan kualitas guru-guru dengan berbagai cara seperti pelatihan atau penataran-penataran, untuk peningkatan kualitas kinerja guru.

- b. Pengadaan sarana dan prasanana media pembelajaran juga sumber pembelajaran sebaiknya lebih diperbanyak, dengan memanfaatkan peran perpustakaan sebagai ajang studi kepustakaan bagi siswa ataupun gurunya.
- c. Perlunya dukungan pada guru dalam menyajikan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi setempat atau lingkungan siswa, agar siswa mampu memaknai dan mengaplikasikannya dalam kehidupannya.